

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thoriqoh* yang artinya jalan, *Manhaj* artinya sistem dan *Al-washilah* artinya perantara atau mediator. Namun *Thoriqoh* adalah kata yang lebih tepat dalam penyebutan metode. Dengan demikian metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah cara penyajian materi pelajaran yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru memerlukan metode yang variatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Para ahli psikologi merumuskan metode-metode baru yang perlu dikuasai oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak dapat menguasai metode pembelajaran maka tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain

¹⁶Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Ahklak*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 81.

instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁷

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:¹⁸

- 1) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor.20 tahun 2003);
- 2) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik);
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mohammad Surya);

Pembelajaran adalah kegiatan yang di rencanakan untuk mengkondisikan dan membuat rangsangan terhadap seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, dengan adanya kegiatan pembelajaran seseorang mendapati perubahan perilaku dalam dirinya. *Kedua*, dalam proses kegiatan pengajaran seseorang melakukan penyampaian informasi berupa ilmu pengetahuan.

Menurut Nasution bahwa istilah “pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar”.¹⁹ Pengertian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses yang sudah di rencanakan dengan baik untuk membantu dalam proses belajar.

¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2013), 4.

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4.

¹⁹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang baik, pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan. Adapun pengertian pembelajaran efektif menurut Yusuf Hadi Marso yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani memandang pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang terfokus pada siswa (*student centered*) serta menciptakan hasil belajar yang bermanfaat dengan penggunaan prosedur yang tepat. Definisi di atas berarti bahwa pembelajaran efektif mengandung dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan siswanya.²⁰

Baik atau tidaknya lulusan dari suatu sistem pendidikan terlihat dari pembelajaran yang ada. Dalam proses pendidikan, pembelajaran diibarat sebagai jantung. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya.²¹

Secara umum proses pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar, dan memberikan pencerahan.²² Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

²⁰Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 173.

²¹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 18.

²²Sudjana S, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2000), 6.

C. Landasan Normatif

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ
 وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an-Nahl [16]:125)

Kata (حكمة) *hikmah* antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemashlahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Makna ini ditarik dari kata *hakamah*, yang berarti kendali, karena kendali menghalangi hewan atau kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari *hikmah*. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai *hikmah*, dan pelakunya dinamai *hakim* (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau dengan kata lain dia yang *hakim*. Thahir Ibn ‘Asyur menggaris bawahi bahwa *hikmah* adalah nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara bersinambung. Thabathaba’i mengutip ar-Raghib al-Ashfihani yang menyatakan secara singkat bahwa *hikmah* adalah *sesuatu*

yang mengena kebenaran berdasar ilmu dan akal. Dengan demikian, menurut Thabathaba'i, hikmah adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan tidak juga kekaburan.

Selain itu, M. Quraish Shihab juga mengutip pendapat pakar tafsir al-Biq'a'i yang menggaris bawahi bahwa *al-hakim*, yakni “yang memiliki hikmah, harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya sehingga dia tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira, dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.

Kemudian lebih lanjut beliau menjelaskan *al-mau'izhah*, berikut ini penjelasannya. Kata (الموعظة) *al-mau'izah* diambil dari kata (وعظ) *wa'aza* yang berarti *nasihat*. *Mau'izah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kebaikan. Demikian dikemukakan oleh banyak ulama. Sedang kata (جادلهم) *jadilhum* diambil dari kata (جدال) *jidal* yang bermakna *diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan atlasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang diapaparka itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.*

Ditemukan di atas bahwa *mau'izah* hendaknya disampaikan dengan (حسنة) *hasanah/baik*, sedang perintah berjidal disifati dengan kata (احسن) *ahsan/yang terbaik*, bukan sekedar baik. Keduanya berbeda dengan hikmah yang tidak disifati oleh satu sifat pun. Ini berarti bahwa *mau'izah* ada yang baik dan ada yang tidak baik, sedang *jidal* ada tiga macam, yang baik, yang terbaik, dan yang buruk.

Menurut M. Quraish Shihab, *mau'izah* baru dapat mengena hati sasaran bila apa yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Inilah yang bersifat *hasanah*. Kalau tidak demikian, maka sebaliknya, yakni yang bersifat buruk, dan ini yang seharusnya dihindari.

Mengenai *jidal*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *jidal* terdiri dari tiga macam. Pertama, *jidal buruk* yakni “yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kelemahan lawan, serta yang menggunakan dalih-dalih yang tidak benar.” Kedua, *jidal baik* yakni

“yang disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan.” Ketiga, *jidal terbaik* yakni “yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan.

Dalam penyebutan urutan ketiga macam metode itu menurut beliau sungguh serasi. Dimulai dengan *hikmah* yang dalam penyampaiannya tanpa adanya syarat, kemudian disusul dengan *mau'izah* dengan syarat *hasanah* karena memang ia terdiri dari dua macam, yakni; *mau'izah* yang baik dan *mau'izah* yang buruk dan yang terakhir adalah *jidal* yang terdiri dari tiga macam, yakni; buruk, baik, dan terbaik, sedang yang dianjurkan adalah yang terbaik.

“Tidak dapat dipungkiri bahwa al-Qur'an, demikian juga cara berdakwah Nabi Muhammad saw, mengandung ketiga metode di atas. Ia diterapkan kepada siapa pun sesuai dengan kondisi masing-masing sasaran.”

Mengenai penerapan tiga metode yang terdapat dalam Q.S. an-Nahl [16]: 125. Di atas, telah dikemukakan bahwa sementara ulama' membagi ketiga metode ini sesuai dengan tingkat kecerdasan sasaran dakwah. Yakni cendekiawan diajak dengan *hikmah*. Adapun orang awam, mereka disentuh dengan *mau'izah*. Sedang, penganut agama lain dengan *jidal*. Menurut M. Quraish Shihab pendapat ini tidak disepakati oleh ulama'. Ia mengutip pendapat Thabathaba'i, salah seorang ulama' yang menolak penerapan metode dakwah itu terhadap tingkat kecerdasan sasaran, berikut ini pendapat Thabathaba'i:

Bisa saja ketiga cara ini dipakai dalam satu situasi/sarana, di kali lain hanya dua cara, atau satu, masing-masing sesuai sarana yang dihadapi. Bisa saja cendekiawan tersentuh oleh *mau'izah*, dan tidak mustahil pula orang-orang awam memperoleh manfaat dari *jidal dengan yang terbaik*.

M. Quraish Shihab juga mengutip pendapat Thahir ibn 'Asyur yang juga berpendapat serupa dengan Thabathaba'i. Thahir ibn 'Asyur menyatakan bahwa: *jidal* adalah bagian dari *hikmah* dan *mau'izah*. Hanya saja, tulisnya, karena tujuan *jidal* adalah meluruskan tingkah laku atau pendapat sehingga sasaran yang

dihadapi menerima kebenaran, kendati ia tidak terlepas dari *hikmah* atau *mau'izah*, ayat ini menyebutnya secara tersendiri berdampingan dengan keduanya guna mengingat tujuan dari jidal itu.²³

Dari penjelasan ayat di atas seorang guru dalam mengajar diharuskan menggunakan metode yang baik. Metode yang ada adalah nasehat yang baik (*Mau'izah Hasanah*), pengetahuan dan perbuatan yang baik (*Hikmah*), dan diskusi (*Mujadalah*). Dengan penggunaan metode pembelajaran peserta didik menjadi lebih mudah menerima materi pelajaran dengan baik dan maksimal.

2. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian dan Pengembangan Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali menginggit informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif.²⁴

Mind Mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*Mind Mapping*). *Mind Mapping* merupakan metode pemetaan otak terhadap semua informasi. Metode ini membuka pikiran manusia agar dapat mengembangkan pendekatan berpikir yang lebih

²³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 774.

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 105.

kreatif dan inovatif. Cara kerjanya adalah dengan membuat visualisasi dari ide menjadi sebuah diagram, gambar, simbol yang mewakili ide tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan gambaran besar terhadap suatu informasi. Agar otak memahami keseluruhan ide tersebut dan terdiri dari apa saja bagian-bagian pembangunannya. Cara visualisasi ini sangat penting bagi siapa saja yang melakukan aktivitas berpikir karena semua informasi yang masuk ke otak di tangkap melalui gambaran, bahkan untuk ide yang abstrak sekalipun. Kemudian visualisasi ini haruslah membentuk diagram akar yang menunjukkan hubungan ide ordinar kepada pembagian subordinat yang lebih rinci.²⁵

Prinsip ini sebenarnya digunakan untuk memadukan belahan otak kanan dan otak kiri secara bersamaan. Otak kiri bekerja pada hal yang bersifat teratur, terkait dengan tata bahasa, rumus, aturan, matematika, logika dan sesuatu yang bersifat linier. Sementara otak kanan cenderung bekerja pada hal yang bersifat kreatif seperti imajinasi, musik, menggambar, bermain peran, membuat ringkasan, dan sesuatu yang bersifat dinamis.

Penggunaan yang sinkron pada otak kanan dan otak kiri ini akan meningkatkan daya kerja otak untuk mengingat, memorisasi setiap informasi yang masuk. Informasi yang masuk biasanya berbentuk verbal perlu diberi penyerta visualisasi sehingga otak bisa langsung mengidentifikasi pada bagian mana ide itu bisa diambil kembali. Pemanggilan informasi kembali itu dilakukan otak dengan cara mengenali struktur besar dari sebuah visualisasi. Visualisasi ini bisa berupa gambar, skema, grafik, ikon, suara, musik yang berdiri sendiri, atau bisa digunakan secara bersamaan. Misalnya untuk memvisualisasikan jenis-jenis pekerjaan bisa dibuatkan gambar manusia dengan perlengkapan yang

²⁵ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 30.

menunjukkan profesinya. Gambar ini terhubung satu sama lain dengan garis, warna.²⁶

Mind Mapping juga menjadikan waktu seseorang dalam mempelajari informasi menjadi lebih efisien. Hal itu disebabkan karena *Mind Mapping* dapat menjadikan seseorang dapat menyajikan seluruh gambaran informasi dalam waktu yang singkat. Dengan kata lain *Mind Mapping* mampu mempersingkat waktu dalam belajar dengan mengubah cara mencatat tradisional yang memakan banyak waktu menjadi mencatat efektif yang mudah dipahami. Bukti dilapangan menunjukan bahwa metode *Mind Mapping* dapat mengefisienkan waktu belajar sampai 50%.²⁷

Dengan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Mind Mapping* adalah suatu usaha pengembangan kegiatan menerima informasi dengan menggunakan visualisasi seperti gambar, simbol, dan mensinkronkan antara kemampuan otak kanan serta otak kiri sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman materi.

Mind Mapping dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang peneliti dari Inggris yang mengaplikasikan pengetahuan tentang otak dan proses berpikir dalam berbagai bidang kehidupan. Ia mengembangkan pengetahuan tentang otak pada awal tahun 70-an dan baru mendapatkan formulasinya pada dekade 90-an. Lewat bukunya *Mind Mapping*, ia mengguraikan bagaimana otak melakukan proses mencerna informasi. Setelah memahami proses kerja ini ia kemudian menerapkannya dalam berbagai aktivitas manusia. Buku ini mendapat sambutan yang luas dari pembaca di seluruh dunia dengan diterjemahkannya ke dalam berbagai bahasa. *Mind mapping* dalam bahasa Prancis disebut *des cartes heuristiques*.²⁸

b. Prinsip Kerja Metode *Mind Mapping*

²⁶ Toni Buzan, *Mind Map: Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 15.

²⁷ Desi Hermawati, "Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDIT Cordova Samarinda," *Jurnal Pendas Mahakam* 2, no. 1 (2017), 19-20.

²⁸ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi diri*, 31.

Prinsip metode *Mind Mapping* ini hampir sama dengan pembuatan skema dan chart organisasi yang menggambarkan secara keseluruhan bagian pembangun organisasi itu. Namun yang membedakan, *Mind Mapping* ini menggunakan pola rute. Artinya ada yang menjadi jalur utama yang dijabarkan dengan jalan dan gang. Antara jalur utama dan perincian dibedakan dengan warna yang bervariasi tetapi tetap menunjukkan satu kesatuan dengan pokok rute. Pada perincian kemudian disisipkan gambar, grafis, sebagai pengganti teks verbal atau juga disertakan bersama teks verbal.

Semua *Mind Mapping* memiliki kesamaan. Semua *Mind Mapping* menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Garis lengkung, simbol, kata, dan gambar sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana bekerja sesuai dengan cara kerja otak. Dengan cara ini semua daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, teratur, dan mudah diingat.²⁹

c. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Sebelum membahas langkah-langkah dalam memuat mind mapping terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai elemen-elemen mind mapping, yaitu:³⁰

- 1) Pusat Peta Pikiran
Pusat peta pikiran ini merupakan ide atau gagasan utama. Pusat peta pikiran bisa dalam bentuk teks ataupun suatu gambar.
- 2) Cabang Utama
Cabang utama adalah cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Cabang utama ini dapat berupa bab-bab dalam materi pelajaran. Garis-garis pada cabang utama di ambarkan dengan menarik dengan beragam corak.
- 3) Cabang
Cabang merupakan pancaran dari cabang utama, dapat menuliskannya ke segala arah dan diusahakan meliuk bukan sekedar garis lurus. Panjangnya sesuai

²⁹ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, 30-31.

³⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, 5.

dengan kata kunci dan sebaiknya warna cabang tersebut sama dengan warna utama.

- 4) Kata
Setiap cabang berisi satu kata kunci (keyword), ditulis diatas cabang.
- 5) Gambar
Tidak ada aturan baku tentang penggunaan gambar, srhingga dapat menggunakan gambar-gambar yang disukai. Usahakan gambar tersebut visualisasi dari kata kunci pada cabang.
- 6) Warna
Gunakan warna-warni yang menarik dalam peta pikiran. Semakin berwarna, semakin hidup dan menarik.

Berikut adalah langkah-langkah metode pembelajaran *Mind Mapping*:

- 1) Guru menyiapkan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan mempunyai alernatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok dengan anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.³¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Metode mind mapping digunakan sebagai langkah untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Metode *Mind Mapping* sebagai metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan *Mind Mapping*, di antaranya:

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.

³¹ Zainal Aqib, *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2016), 23.

- 2) Dapat bekerjasama dengan teman lain.
- 3) Catatan lebih padat.
- 4) Memudahkan mencari catatan yang diperlukan..
- 5) Catatan yang ada terfokus pada pokok materi.
- 6) Gambar mudah dilihat secara keseluruhan.
- 7) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan.
- 8) Lebih mudah dalam penambahan informasi baru.
- 9) Setiap peta pikiran memiliki keunik masing-masing.³²

Menurut Aris Shoimin, kekurangan dari metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya peserta aktif yang terlibat.
- 2) Tidak seluru murid belajar.
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.³³

E. Landasan Normatif

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera-bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan (suburkan) bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan dibumi itu segala jenis hewan, dan

³² Mar’atus Sholihah, “Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal Prosidium Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, no. 1 (2015): 4.

³³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 105.

pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; (pada semua itu) sungguh terdapat tanda-tanda kaum yang berakal.” (Q.S. al-Baqarah [2]: 164)

Ayat ini mengundang manusia berpikir dan merenung tentang sekian banyak hal:

Pertama, berpikir dan merenungkan tentang (خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ) *khalq assamawat wa al-ardh*, yakni penciptaan langit dan bumi.

Kata *khalq* (خَلْقِ) yang diterjemahkan di atas dengan penciptaan dapat juga berarti *pengukuran yang teliti* atau *pengaturan*. Karena itu, disamping makna di atas, ia juga dapat berarti *pengaturan sistem kerjanya yang sangat teliti*. Yang dimaksud dengan langit adalah benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang-bintang yang kesemuanya beredar dengan sangat teliti dan teratur.

Kedua, merenungkan pergantian malam dan siang. Yakni perputaran bumi dan porosnya yang memelahirkan malam dan siang serta perbedaannya, baik dalam masa maupun dalam panjang serta pendek siang dan malam.

Ketiga, merenungkan tentang bahtera-bahtera yang berlayar di laut, membawa apa yang berguna bagi manusia. Ini mengisyaratkan sarana transportasi, baik yang digunakan masa kini dengan alat-alat canggih maupun masa lampau yang hanya mengandalkan angin dengan segala akibatnya.

Keempat, merenungkan tentang apa yang Allah turunan dari langit berupa air, baik yang cair maupun yang membeku. Yakni memperhatikan proses turunnya hujan dalam siklus yang berulang-ulang, bermula dari air laut yang menguap dan berkumpul menjadi awan, menebal, menjadi dingin, dan akhirnya turun menjadi hujan, serta memperhatikan pula angin dan fungsinya, yang kesemuanya merupakan kebutuhan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Kelima, berpikir tentang aneka binatang yang diciptakan Allah, baik binatang berakal (manusia)

ataupun tidak, menyusui, bertelur, melata dan lain-lain.³⁴

Dari penjelasan ayat tersebut berkaitan hubungannya dengan *Mind Mapping*. Allah SWT hanya menyebutkan langit, yang di dalamnya terdapat makna yang luas seperti bintang-bintang, bulan, jutaan gugusan bintang dan lainnya. Begitu pula dengan penyebutan pergantian siang dan malam, yang mengandung penjabaran perputaran bumi dalam porosnya dan lainnya seperti yang telah dijelaskan di atas. *Mind Mapping* membuka pikiran manusia agar dapat mengembangkan pendekatan berpikir yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu *Mind Mapping* dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal sehingga individu dapat menguasai suatu hal dalam waktu yang lebih singkat.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.³⁵

Menurut W.S Winkel dalam Ahmad Susanto, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.³⁶

³⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 374-375.

³⁵Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 5.

³⁶Ahmad Susanto, *Teori-Teori dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 4.

Hasil belajar dapat mencerminkan berhasil atau tidaknya belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang hasil belajar yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Hanis dalam bukunya *evaluasi pembelajaran* bahwa: “Abdurrahman menyatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hamalik menambahkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Sudjana juga menambahkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”³⁷

Menurut Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.”³⁸ Lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Aspek kognitif (pemahaman konsep)

Pemahaman menurut Bloom di artikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Aspek psikomotorik (keterampilan)

³⁷Asep Jihad dan Abdul Hanis, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), 14-19.

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 22.

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Aspek afektif (sikap)

Menurut Lange dalam Azwar sikap tidak hanya hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang di munculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt. Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungan. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan keluarga.³⁹

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 6-12.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:

- a) Kecerdasan, kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang. Kalau seseorang siswa mempunyai kecerdasan tinggi maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.
- b) Minat dan perhatian, minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati. Minat sangat terkait dengan usaha, misalnya seseorang menaruh minat terhadap salah satu pelajaran tertentu maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya.

Adapun perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Kebosanan yang timbul disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka harus ada perhatian dan rasa keingintahuan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya.

- c) Motivasi belajar, motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.
- d) Ketekunan
- e) Sikap, dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.
- f) Kebiasaan belajar

- g) Kondisi fisik dan kesehatan, seorang peserta didik yang sedang terganggu kesehatannya, keadaan tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang akan di perolehnya.
2. Faktor eksternal; faktor yang bersal dari luar peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajar yaitu
- a) Keluarga, keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang kurang baik keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.
 - b) Sekolah, sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.
 - c) Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa, bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.⁴⁰

c. Landasan Normatif

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah maka niscaya Allah akan melapangkan buat kamu, dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12-13.

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan maha mengetahui. (Q.S. al-Mujadalah [58]: 11)

Kata (تفصحوا) *tafassahu* dan (افصحوا) *ifsahu* terambil dari kata (فصح) *fashih*, yakni lapang. Sedang, kata (انشزوا) *unshuzu* terambil dari kata (نشوز) *nusyuz*, yakni tempat yang tinggi. Yang dimaksud disini pindah ketempat lain untuk memberi kesempatan kepada yang lebih wajar duduk atau berada ditempat yang wajar pindah itu atau bangkit melakukan satu aktivitas positif. Ada juga yang memahaminya berdirilah dari rumah Nabi, jangan berlama-lama disana, karena boleh jadi ada kepentingan Nabi SAW. Yang lain dan yang perlu segera beliau hadapi.

Kata (مجالس) *majalis* adalah bentuk jamak dari kata (مجلس) *majlis*. Pada mulanya berarti tempat duduk. Dalam konteks ayat ini adalah tempat nabi muhammad SAW. Memberi tuntunan agama ketika itu. Tetapi, yang dimaksud disini adalah tempat keberadaan secara mutlak, baik tempat duduk, tempat berdiri, atau bahkan tempat berbaring. Karena, tujuan perintah atau tuntunan ayat ini adalah memberi tempat yang wajar serta mengalah kepada orang-orang yang dihormati atau yang lemah. Seorang tua non-muslim sekalipun jika anda—wahai yang muda—duduk di bus atau di kereta, sedang dia tidak mendapat tempat duduk, adalah wajar dan beradab jika anda berdiri untuk memberinya tempat duduk

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekadar beriman tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar ilmu itu.

Tentu saja, yang dimaksud dengan (الذين أوتوا العلم) *aladzina utul 'ilma yang diberi pengetahuan* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum

beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal sholeh dan yang kedua beriman dan beramal sholih serta berpengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan atau tulisan, maupun dengan keteladanan.

Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Dalam Q.S. Fathir [35]: 27-28, Allah menguraikan sekian banyak makhluk ilahi dan fenomena alam, lalu ayat tersebut ditutup dengan menyatakan bahwa: yang takut dan kagum kepada Allah dari hamba-hambanya hanyalah ulama. Ini menunjukkan bahwa ilmu dalam pandangan Al-Qur'an bukan hanya ilmu agama. Di sisi lain, itu juga menunjukkan bahwa ilmu haruslah menghasilkan khasyiah, yakni rasa takut dan kagum kepada Allah, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk. Rasul SAW. Seringkali berdoa: “*Allahumma Inni Audzubika min ‘Ilmin la Yanfa’* (aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat).”⁴¹

Dari penjelasan ayat di atas dapat dilihat bahwa betapa pentingnya ilmu yang bermanfaat. Ilmu didapatkan dari hasil proses belajar, hasil belajar yang baik dan maksimal serta diamalkan itulah yang disebut dengan ilmu yang bermanfaat. Seseorang yang memiliki ilmu yang bermanfaat, baik ilmu agama maupun ilmu umum akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Dalam bahasa Arab kata aqidah atau dalam bahasa Indonesia ditulis akidah secara terminology berarti kepercayaan, keyakinan. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Akidah Islam (*aqidah Islamiyah*), karena itu ditautkan dengan rukun iman yang

⁴¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 490-491.

menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam.⁴²

Banyak keyakinan (Agama) di seluruh dunia, yang dianut oleh manusia. Namun hanya Islam lah satu-satunya agama yang paling pantas dan harus dijadikan pedoman atau peraturan dasar bagi kehidupan manusia, sebagaimana di terangkan dalam surat Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

Artinya : “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam*” (Q.S. al-Imran [3]: 19).

Sedangkan secara etimologis akhlak berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jamak dari khulq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat dalam jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika dalam hal ini seseorang melakukan perbuatan baik dan terpuji maka dari sudut pandang akal dan syara’ disebut akhlak yang baik, akan tetapi jika perbuatannya secara kasat mata buruk maka hal tersebut kategori akhlak yang buruk.⁴³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak adalah penggabungan dari dua istilah yang menjadi satu kesatuan yang termuat dalam suatu pembelajaran. Dapat ditarik benang merah bahwa akidah akhlak adalah keyakinan dalam diri yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perubahan bentuk batin seseorang yang terlihat dari tindak tanduknya dan bersasaran pada keadaan jiwa dan tingkah laku peserta didik.

Aqidah tanpa akhlak diumpamakan sebatang pohon yang tidak berdaun dan tidak pula berbuah, tidak bisa dijadikan tempat berteduh dan tidak bisa dipetik buahnya. Sebaliknya, akhlak tanpa aqidah diumpamakan seperti layang-layang tanpa benang yang tidak bisa

⁴² Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Ahklak*, 3.

⁴³ Tim Kreatif Al Fath, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas X Semester 1*, (Solo: AlFath, 2009), 13.

menetap dan bergerak tanpa arah dan tujuan. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak. Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada kesempurnaan dan kebaikan akhlaknya. Sabda beliau: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus akhlaknya”. (HR. Muslim). Aqidah erat hubungannya dengan akhlak. Aqidah merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah segenap perbuatan baik dari seorang mukalaf, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Berbagai amal perbuatan tersebut akan memiliki nilai ibadah dan terkontrol dari berbagai penyimpangan jika diimbangi dengan keyakinan aqidah yang kuat. Oleh sebab itu, keduanya tidak dapat dipisahkan, seperti halnya antara jiwa dan raga.⁴⁴

b. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam pendidikan agama islam, Mata pelajaran Aqidah Akhlak digunakan sebagai lahan pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran agama islam, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

c. Sumber Sumber Aqidah Akhlak

Dasar Aqidah Akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Apa saja yang disampaikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan dari Rasulullah SAW wajib diimani (diyakini dan diamalkan).⁴⁶

⁴⁴Alnida, Azty, dkk, “Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2, (2018): 125.

⁴⁵Team Guru Inti, *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Sistem Semester*, (Kantor Wilayah Departement Agama Provinsi Jawa Tengah, 2002), 8.

⁴⁶Tim Penyusun Aqidah Akhlak, *Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, 4.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar pokok aqidah yang paling utama. Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber pedoman atau aturan. Al-Qur'an adalah sumber pedoman yang paling sempurna, didalamnya dijelaskan tentang segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, dari yang tampak (jelas) hingga yang tersembunyi (ghaib). Sedangkan dasar aqidah harus diimani oleh setiap umat islam.

Al-Qur'an merupakan lafadz dan maknanya dari Allah dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan jalan wahyu.

Al-Qur'an mulia adalah sumber pertama seluruh kandungan syari'at Islam dan Akidah Akhlak, baik yang bersifat pokok maupun cabang. Semua bersumber syari'at Islam yang lain adalah sumber yang sepenuhnya menunjuk kepada al-Qur'an.⁴⁷

2. As-Sunnah

Al-Hadist atau Sunah merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al-Qur'an, Hadist mempunyai fungsi pedoman yang menjelaskan masalah-masalah yang ditetapkan Al-Qur'an, yang masih bersifat umum.

As-Sunnah secara bahasa berarti thariqah yaitu jalan, dan dalam hubungan dengan Rasulullah SAW.

d. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlaq

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlaq secara umum merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya.

⁴⁷Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, 142.

Sedangkan tujuan pembelajaran Akidah Akhlaq secara khusus adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, Menghindarkan manusia dari kemusyrikan, Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat. Selain tujuan-tujuan tersebut, kami juga menulis tujuan pembelajaran akidah akhlak ini, secara khusus di tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan dan meningkatkan iman peserta kepada Allah SWT serta kesadaran untuk berakhlaq mulia.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku.
3. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.
4. Peserta didik memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁴⁸

e. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran akidah akhlak di MTs pada semester ganjil adalah:

1. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, meliputi: pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah. Nama kitab-kitab Allah dan para rasul atau nabi yang menerimanya dan fungsi di turunkannya kitab Allah SWT, isi pokok kitab-kitab Allah SWT, fungsi di turunkannya Al-Qur'an, sikap dan perilaku yang mencerminkan orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah. Dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

⁴⁸Eva Sofawati, "Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa MTS Fatahillah Buncit Raya Kalibata Pulo", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 28-29.

- a) Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah SWT.
 - b) Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT.
 - c) Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
 - d) Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah SWT.
2. Akhlak terpuji pada diri sendiri, meliputi: Tawakkal, Ikhtiar, Sabar, Syukur, Qana'ah. Dengan kompetensi dasar:
 - a) Menghayati nilai tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaa'ah sesuai perintah syariat
 - b) Berperilaku tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah sesuai perintah syariat.
 - c) Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaa'ah.
 - d) Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)
 3. Akhlak tercela kepada diri sendiri, meliputi: Ananiah, Putus Asa, Ghabab, Tamak. Dengan kompetensi dasar sebagai berikut:
 - a) Menolak perilaku ananiah, putus asa, gadhab, dan tamak.
 - b) Membiasakan diri menghindari perilaku ananiah, putus asa, gadhab, dan tamak
 - c) Memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, gadhab, dan tamak.
 - d) Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela ananiah, putus asa, gadhab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Adab kepada orang tua dan guru, meliputi: Adab kepada orang tua dan Adab kepada guru. Dengan kompetensi dasar sebagai berikut:
 - a) Menghayati adab yang baik kepada kepada orang tua dan guru.
 - b) Terbiasa beradab yang baik kepada kepada orang tua dan guru.

- c) Memahami adab kepada kepada orang tua dan guru.
 - d) Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru.
5. Kisah keteladanan nabi yunus AS dan nabi ayub AS. Dengan kompetensi dasar sebagai berikut:
- a) Menghayati kisah keteladanan Nabi Yunus as. dan Nabi Ayyub as.
 - b) Terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus as. dan NabiAyyub as.
 - c) Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yunus as. dan Nabi Ayyubas.
 - d) Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus as. dan Nabi Ayyubas

Seperti ayat Al-Qur'an di bawah ini menjelaskan tentang akhlak.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ لِيِ انَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَلِلَّهِ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat melarang kekejian dan kemungkaran, dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. al-‘Ankabaut [29]: 45).

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Misbah* sesungguhnya shalat yang dilaksanakan sesuai tuntutan Allah dan rasul-Nya senantiasa melarang atau mencegah pelaku yang melakukannya secara bersinambungan dan baik dari keterjerumusan dalam kekejian dan kemungkaran. Hal ini disebabkan substansi shalat adalah mengingat Allah, yakni shalat, adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu sekalian senantiasa kerjakan, baik maupun buruk.

Ayat ini merupakan tuntutan yang paling tepat untuk menjauhkan seseorang dari kemusyrikan dan kedurhakaan yang dibicarakan oleh ayat-ayat yang lalu. Dalam Al-Qur'an, ditemukan bukti-bukti yang sangat

nyata tentang kebenaran. Di sana, terdapat kisah-kisah, nasihat, tuntunan, serta janji baik, dan ancaman sehingga akan lahir pencegahan bagi yang membacanya. Demikian juga shalat yang merupakan amal terbaik yang berfungsi menghalangi pelakunya dari kekejian dan kemungkaran.

Kata *al-munkar* pada mulanya berarti sesuatu yang tidak dikenal sehingga diingkari dalam arti tidak disetujui. Itu sebabnya Al-Qur'an sering kali memperhadapkan dengan kata *ma'ruf* yang berarti harfiah adalah yang dikenal. Ulama mendefinisikan *munkar*, dari segi pandangan syari'at, sebagai "segala sesuatu yang melanggar norma-norma agama dan budaya/adat istiadat satu masyarakat". Definisi ini dapat disimak bahwa kata *munkar* lebih luas jangkauan pengertiannya dari kata *ma'shiyat/maksiat*.⁴⁹

Dari penjelasan ayat tersebut kaitanya dengan pendidikan akhlak bahwa dengan kita mendirikan shalat sesuatu jenis kemungkaran dapat kita cegah dan hindari terutama dalam pembahasan ini menyangkut perilaku kita kepada kedua orang tua harus dijaga dengan baik untuk tidak menyakiti baik hati, perkataan, dan perilaku kita terhadap orang tua.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum menyelesaikan penelitian ini, penelitian di sini mengambil beberapa hasil penelitian sebagai bahan acuan, kajian, dan pertimbangan untuk penelitian. Jadi di sini peneliti mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu yang membahas tentang internalisasi pembelajaran akhlak dan akhlakul karimah. Berikut adalah contoh penelitian terdahulu yang diambil sebagai bahan kajian peneliti:

1. Hasil penelitian Ahmad Irfan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-A Di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat". Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh penggunaan metode *Mind Map* terhadap hasil belajar PAI siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 92-94.

pengujian dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai yaitu $2,396 > 1,671$ dengan taraf signifikan 0,05. Selain itu di lihat hasil perhitungan post test kelas eksperimen yang menggunakan metode *Mind Map* (nilai rata-rata 85,6) menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode puzzle (nilai rata-rata 82,5). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode mengajar di *Mind Map* berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.⁵⁰ Persamaan antara skripsi Ahmad Irfan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan metode *Mind Mapping* dalam penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Ahmad Irman menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI sedangkan skripsi ini lebih spesifik dalam pembelajaran Akidah Akhlaq.

2. Hasil penelitian Asrianti mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 28 Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas VIII-A SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata pretest sebesar 70,25, dan nilai rata-rata posttest sebesar 84,95, hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas VIII-A SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata pretest sebesar 61,40, dan nilai rata-rata posttest sebesar 76,85, dan harga $t = 3,251$, $df = 38$ dan sig. (2 tailed) atau p-value = $0,002/2 = 0,001 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_1 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran

⁵⁰ Ahmad Irfan, “Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-A Di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

PAI.⁵¹ Persamaan skripsi Asrianti dengan skripsi ini adalah tentang efektifitas pemahaman siswa pada materi pelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Perbedaannya adalah skripsi Asrianti hanya fokus terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan keefektifan metode *Mind Mapping* sedangkan skripsi ini selain meningkatkan hasil belajar siswa, juga bagaimana siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil penelitian Desi Hermawati di *Jurnal Pendas Mahakam* Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDIT Cordova Samarinda”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, dari hasil uji Paires Sample t-Test, ada peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Bagaimanapun, peneliti menyarankan guru untuk mengombinasikan metode *Mind Mapping* dengan metode pembelajaran lainnya untuk menjaga stabilitas peningkatan prestasi belajar siswa.⁵² Persamaan antara jurnal Desi Hermawati dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan metode pembelajaran yang efektif yaitu metode *Mind Mapping*. Perbedaannya adalah jurnal Desi Hermawati membahas tentang pengaruh metode *Mind Mapping* dalam materi pelajaran umum yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan skripsi ini lebih membahas tentang pembelajaran ke arah religius yaitu Akidah Akhlaq.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan: penelitian pertama membahas tentang pengaruh dari penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PAI. Penelitian kedua, penerapan metode *Mind Mapping* yang berdampak pada bertambahnya kualitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian ketiga, penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA yang berdampak pada bertambahnya prestasi dari peserta

⁵¹ Asrianti, “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Makassar” (Skripsi: UIN Alauddin Makassar)

⁵² Desi Hermawati, “Penerapan Metode Mind Mapping dalam Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDIT Cordova Samarinda,” *Jurnal Pendas Mahakam* 2, no. 1 (2017): 19.

didik. Hal tersebut membawa manfaat baik bagi siswa yang sedang dalam menempuh pendidikan agar ilmu yang didapat bermanfaat di dunia dan akhirat.

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian di atas. Penelitian ini membahas tentang pengimplementasian metode *Mind Mapping* dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq, yang bertujuan menjadikan peserta didik lebih memahami materi pelajaran dan dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia dalam mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter.⁵³ Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan juga membina menta, melahirkan generasi mulia dan beradab dengan mencetak alumni pendidikan unggul, yang beriman bertaqwa, profesional, dan berkarakter. Pendidikan ditujukan untuk membentuk akhlak mulia yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja akan tetapi juga berorientasi pada aspek pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik yang dikembangkan melalui pembiasaan dengan pengajaran berupa nilai-nilai karakter yang baik.⁵⁴

Akidah Akhlaq memiliki tujuan umum membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, menghindarkan manusia dari kemusyrikan, membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.

Problem yang penulis dapat yaitu melihat dari pentingnya pelajaran Akidah Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman yang di dapat peserta didik haruslah secara maksimal. Sedangkan yang terjadi di lapangan adalah kurangnya pemahaman siswa tentang mata pelajaran Akidah Akhlaq.

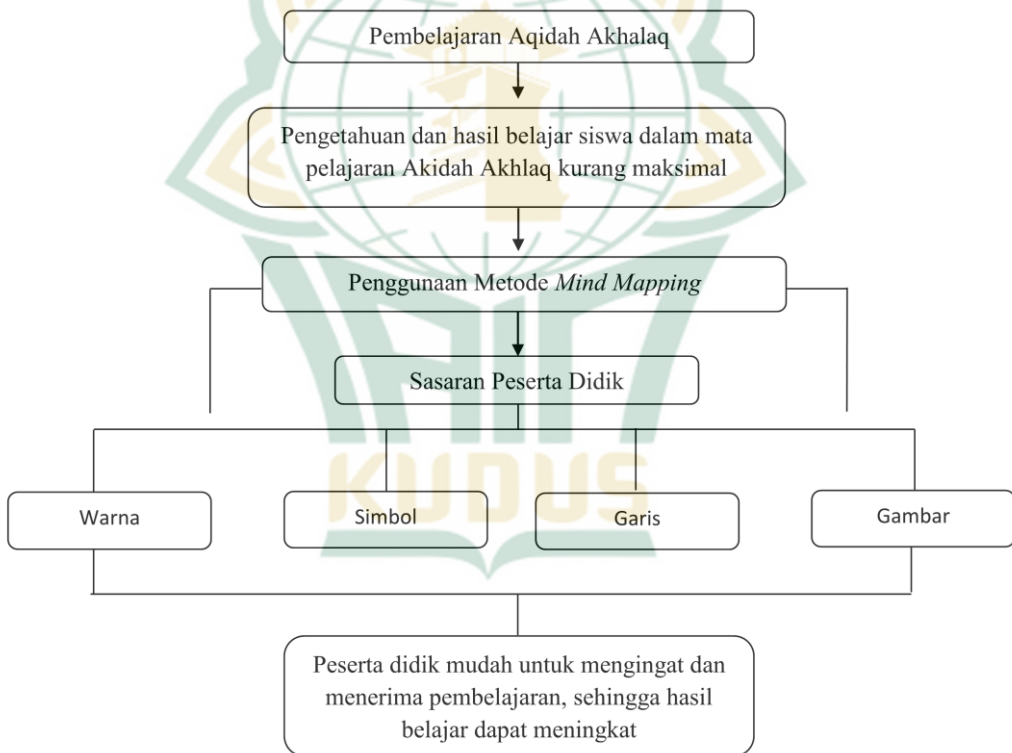
⁵³Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73.

⁵⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan (Buku Panduan Super Praktis Penelitian Pendidikan Modern Terkini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 42-43.

Kurangnya pemahaman tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Di sinilah fungsi dari metode *Mind Mapping*.

Metode *Mind Mapping* menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri peserta didik yang membuat siswa lebih mudah untuk mengingat. Sebab dalam *Mind Mapping* tidak hanya menggunakan unsur materi pelajaran saja, tetapi juga dikombinasikan dengan warna, simbol, garis, gambar yang menarik.

Dengan penggunaan metode *Mind Mapping* peserta didik menjadi lebih mudah paham, juga lebih mudah mengingat. peserta didik juga bisa menerima materi pelajaran secara baik dan maksimal, sehingga pada akhirnya peserta didik mendapatkan hasil belajar atau nilai yang baik.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir